ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR SERI PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK B4 TK NEGERI PEMBINA MATARAM

Baik Sridawati
TK Negeri Pembina Mataram
Srida19800915@gmail.com

Abstract

This classroom action research aims to improve language skills through storytelling using picture series media for group B4 students of the Mataram State Kindergarten for the 2021/2022 Academic Year. This classroom action research was conducted at Pembina Mataram State Kindergarten, with the research subjects being students of group B4 with a total of 16 people and the object being language skills. This research was conducted in two cycles consisting of four competencies from each cycle, namely: planning, action, observation and reflection. Data collection techniques through observation data. The results of this study indicate that the use of serial image media can improve language skills through storytelling. This increase can be seen from the average score of students in the first cycle, which is 64.62 to 81.5 in the second cycle. This shows that learning by using picture series media can improve language skills through storytelling to students in the B4 group of the Mataram State Kindergarten.

Keywords: *Language Skills, Storytelling, Picture Series*

Abstrak : Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui bercerita dengan media gambar seri pada peserta didik kelompok B4 TK Negeri Pembina Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Negeri Pembina Mataram, dengan subyek penelitiannya adalah peserta didik kelompok B4 dengan jumlah 16 orang dan obyeknya adalah kemampuan bahasa. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari empat kompetensi dari setiap siklusnya yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui data observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bahasa melaui bercerita. Peningkatan ini dapat dilihat dari skort rata-rata peserta didik pada siklus I yaitu 64,62 menjadi 81,5 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bahasa melalui bercerita pada peserta didik kelompok B4 TK Negeri Pembina Mataram.

Kata Kunci : Kemampuan Berbahasa, Bercerita, Gambar Seri

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk pendidikan Pra Sekolah yang menyediakan Program Pendidikan Dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki Pendidikan Dasar (Depdiknas, 1996:1). Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan pesrta didik dapat dikembangkan secara optimal, tentu dengan bantuan dan stimulus dari orang-orang yang berada dilingkungan anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua atau guru di PAUD.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Menurut Metode Pengembangan Bahasa (2007: 1) yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain berbicara adalah kemampuan menyimak dan menulis.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang melalui komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Pada pendidikan anak usia dini guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembngan bahasa anak. Guru PAUD harus dapat mengupayakan berbagai strategi perkembangan yang dapat mengembangkan bahasa anak.

Pada anak usia dini tersebut perkembangan berbahasa ditandai oleh kemampuan menggunakan kata dalam berkomunikasi, mengembangkan berbagai perbendaharaan kata, mampu menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu, mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana, mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar. Dengan melalui gambar dan menceritakan apa yang dilihat, anak akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan daya nalar, daya pikir, daya sosial, dan daya rasa (emosionalnya). Seiring dengan

perkembangan kemampuan anak dalam menyerap informasi, maka akan berkembang pula pemerolehan bahasa anak.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelompok B4 TK Negeri Pembina Mataram, kemampuan peserta didik dalam bercerita sangat rendah, peserta didik cenderung diam tidak memiliki imajinasi mengungkapkan kata untuk menceritakan sesuatu hal. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang tidak mau maju kedepan kelas untuk bercerita. Padahal dengan bercerita dalam kegiatan pembelajaran di PAUD akan memberikan beberapa manfaat penting bagi pencapaian aspek perkembangan anak.

Dengan mengembangkan kemampuan bahasa peserta didik melalui bercerita akan termotifasi untuk melakukan kegiatan bercerita. Bagi anak usia dini mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungan, merupakan kegiatan yang mengasyikan. Guru PAUD yang terampil bertutur kata dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan peserta didik. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Melalui bercerita guru mampu menularkan pengetahuan dan menanamkan nilai budi pekerti secara efektif dan peserta didik menerimanya dengan senang hati, namun akan lebih mengasyikan lagi jika kegiatan bercerita dilakukan dengan memanfaatkan media. Dengan perantara media, bercerita dapat terekam jauh lebih kuat dalam memori peserta didik. Peranan media dalam bercerita dengan alat peraga dapat membantu mengembangkan imajinasi peserta didik terhadap isi cerita.

Berdasarkan hal tersebut di atas mendorong peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik melalui bercerita menggunakan media gambar seri pada anak kelompok B4 di TK Negeri Pembina Mataram.

METODE

Latar dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Mataram. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelompok B4 TK Negeri Pembina Mataram dengan jumlah enam belas (16) peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan bersama dengan guru lain sebagai kolaborator untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan sikap anak terhadap topik yang diperbincangkan. Penilaian observasi terhadap anak akan terfokus pada aspek-aspek yang telah ditentukan, antara lain: keberanian bercerita, kelancaran bahasa, imajinasi dan kretivitas anak dalam bercerita. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dalam proses pembelajaran melalui foto. Peneliti dan kolaborator mengamati setiap peningkatan kemampuan bercerita anak yang muncul dengan memberi tanda cheklist (√) pada lembar observasi.

Kriteria Keberhasilan

Kriteria yang digunakan untuk skor akhir observasi anak adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria keberhasilan / ketuntasan belajar anak

Rentang Nilai	Taraf Keberhasilan PD	Nilai dengan Reward	Kategori
75 % - 100 %	Sangat baik	Berkembang Sangat Pesat	A
50 % - 74 %	Baik	Berkembang Sesuai Harapan	B
25 % - 49 %	Cukup	Mulai Berkembang	C
0 % - 24 %	Kurang	Belum Berkembang	D

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak, ditentukan dengan melihat ketuntasan belajar secara individual dan secara klasikal. Kriteria penguasaan minimal hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Secara perorangan (individu) dianggap tuntas belajar apabila telah mencapai 60%.

b. Secara klasikal dianggap tuntas belajar apabila ≥ 75% dari jumlah anak mencapai 60%.

Anak dikatakan tuntas belajarnya secara individu apabila dari setiap indikator, tetapi jika mendapat riward BSP maka dikatakan belum berhasil, meskipun sudah mencapai 60%. Sedangkan secara klasikal dapat dikatakan berhasil apabila ketuntasan anak mencapai lebih atau sama dengan 75% pembelajaran yang dilaksanakan guru, sehingga bila ketuntasan belajar anak kurang dari 75% maka pengajaran yang dilaksanakan guru belum berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik kelompok B4 TK Negeri Pembina Mataram dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Guru mengatur posisi duduk peserta didik yang membuat nyaman, 2). Guru menyiapkan gambar-gambar yang akan digunakan dalam bercerita, 3). Guru mengajak peserta didik beryanyi sebagai pengantar memasuki awal cerita, 4). Guru bercakap-cakap dengan peserta didik untuk menggiring ke arah kegiatan bercerita, 5). Menunjukkan gambar seri untuk menempelkan pada buku gambar, 6). Guru menjelaskan tentang gambar seri, 7). Mulai menuturkan cerita, gambar demi gambar dan memberi nomer (angka) di pojok gambar dan ditempelkan sesuai dengan alur cerita, 8). Selesai bercerita guru mengadakan tanya jawab tentang isi cerita tersebut.

   Berdasarkan hasil penelitian, langkah-langkah penggunaan media gambar seri tersebut sesuai dengan langkah-langkah bercerita dengan gambar seri yang terdapat dalam Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini (Gunarti, dkk, 2007 : 5.14).

2. Peningkatan kemampuan bercerita dengan menggunakan media gambar seri pada peserta didik kelompok B4 TK Negeri Pembina Mataram.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri ternyata mampu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang ada. Anak menjadi merasa lebih aktif, dan sangat senang. Interaksi guru dan anak berjalan dengan baik. Guru dapat mengimplementasikan rancangan pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran (Zaman, dkk; 2008:4.10) yakni mengkonkritkan konsep-konsep abstrak. Dengan menggunakan media gambar seri anak bisa menjelaskan atau menceritakan suatu kejadian/peristiwa sesuai dengan gambar yang ada.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13-25 September 2021. Pembelajaran dimulai pukul 08.00 Wita. Sebelum masuk kelas peserta didik berbaris dulu dengan menyanyi sambil menggerakkan badan, kemudian masuk kelas duduk di karpet membentuk lingkaran untuk melaksanakan do'a bersama sebelum kegiatan dimulai. Setelah berdoa'a guru mengajak menyanyi lagu "Selamat Pagi" untuk memulai kegiatan. Appersepsi dilakukan guru dengan bercakap-cakap dan tanya jawab tentang kegiatan sebelum berangkat sekolah. Guru memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan kegaiatannya sebelum berangkat sekolah.

Setelah itu kegiatan inti dimulai, guru menunjukkan gambar seri dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mengurutkan dan menceritakan gambar seri dengan cara yaitu kegiatan pertama menggunting gambar seri, menempel pada kertas lain gambar seri dengan urut, kemudian menceritakan gambar seri tersebut. Mereka dengan senang dan antusias menerima lembar gambar seri untuk dilaksanakan yang kemudian diceritakannya. Kegiatan akhir dilaksanakan dengan evaluasi melalui tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan anak pada hari itu mulai awal hingga akhir.

Dari pembelajaran pada siklus I, kemampuan bercerita ada peningkatan setelah adanya tindakkan, dan 16 anak jumlah anak yang ada, yang mendapat kategori A sebanyak 6 anak (38%), kategori B sebanyak 9 anak (56%) kategori C sebanyak 1 anak.

Siklus II dilaksanakan pada hari berikutnya pada tanggal 27 September-9 Oktober 2021. Seperti biasa pembelajaran di mulai pukul 08.00 Wita Sebelum masuk kelas peserta didik berbaris didepan kelas kemudian masuk dan duduk melingkar di karpet untuk melakukan kegiatan berdo'a, bernyanyi, tanya jawab. Apersepsi dilakukan guru dengan bercakap-cakap tentang tempat tempat rekreasi yang ada di sekitar kota Mataram, kemudian menyanyikan lagu "berdarmawisata" untuk mengarah kegiatan inti. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang mengurutkan dan menceritakan gambar seri yang berjudul "berlibur ke rumah nenek" dengan cara memberi nomor urut pada lembar kegiatan siswa yang telah disiapkan dan kemudian menceritakannya. Peserta didik terlihat senang, hampir semua peserta didik ingin maju bercerita kedepan, karena tertarik dengan media yang berwarna berukuran besar dan sering kali dilaksanakan kegiatan bercerita. Kegiatan akhir guru memberi penugasan pada salah satu peserta didik untuk menunjukkan hasil kegiatan inti dengan menceritakannya kembali.

Dan pembelajaran siklus II, kemampuan bercerita semakin meningkat dengan menggunakan media gambar seri. Dan 10 peserta didik yang belum tuntas pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, pada siklus II ini tinggal 5 peserta didik (31%) belum mencapai ketuntasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok B4 TK Negeri Pembina Mataram yang terlaksana sesuai dengan rencana melalui siklus I dan siklus II. Dimulai dengan mengurutkan gambar seri dengan cara menggunting, menempel dan memberi nomer urut pada lembar kegiatan anak. Kemudian menceritakan gambar seri tersebut yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga membuat anak lebih paham pada gambar dan mampu menceritakan gambar seri. Pelaksanaan pembelajaran dengan manfaatkan media gambar seri dilaksanakan

dengan metode bercerita. Hal ini dilakukan agar anak merasa senang dan merasa tidak dipaksa dalam belajar.

2. Adanya peningkatan kemampuan bercerita dengan menggunakan media gambar seri pada anak kelompok B4 TK Negeri Pembina Mataram. Peningkatan ini merupakan hasil perbaikan dari hambatan atau kendala yang mencul pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Dari hasil siklus II ketuntasan belajar anak mencapai 69%, sehingga pembelajaran yang dilakukan 2 siklus ini menunjukkan hasil yang diharapkan. Pada pratindakan, dari 16 anak hanya 3 anak (19%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Siklus I, nilai rata-rata 64,62. Dari 16 anak 6 anak (38%) tuntas dalam belajar dan 10 anak yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 81,5. Dari 16 anak 11 anak (69%) tuntas dalam belajar dan 5 anak belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikanto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Depdiknas. 1996. *Didaktik/Metodik Umum di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. 2009. *Kurikulum Berbaris Kompetensi*. Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.

Depdiknas. 2006. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak – kanak*. Jakarta : Depdiknas

Dhieni. Nurbiana, Dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Gunarti, Winda : 2007. Metode *Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Ibrahim, dkk. 2004. *Media Pembelajaran*. FIP IKIP Malang

Rahardi, Arsito. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.

Siti. H. Ida, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka

Solehuddin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung.

Zaman, Badru, dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Universita Terbuka.